EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 MARANCAR

Siti Hartati Pardede*, Nabilah Siregar, Rizky Amelia Dona Siregar
Program Studi Pendidikan Biologi, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*email: sitihartatipardede97@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan pembelajaran daring efektif terhadap karakter siswa pada materi sistem integumen kelas X di SMK Negeri 1 Marancar. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Marancar yang beralamat Jln. Raya Marancar KM. 7,8 Desa Gunung Binanga Kode Pos 22738 dengan waktu yang ditetapkan mulai bulan Maret sampai April. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dan Sampel penelitian ini seluruh siswa kelas X yang berjumlah 45 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan design *One Shot Case Study*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis deskriptif dan statistik inferensial. Hasil perhitungan penggunaan pembelajaran daring materi sistem integumen diperoleh nilai rata-rata 76,88, yang berada pada kategori "Baik". Sedangkan karakter siswa diperoleh nilai rata-rata 78,77 yang berada pada kategori "Baik". Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil nilai "F_{hitung}" sebesar 20,5 dan nilai "F_{tabel}" sebesar 11,1. Maka dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$ = 20,5 > 11,1). Berarti hipotesis yang ditegakkan pada penelitian ini dapat diterima dan disetujui. Artinya penggunaan pembelajaran daring efektif terhadap karakter siswa kelas X di SMK Negeri 1 Marancar.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Karakter Siswa, Sistem Integumen.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian. Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang padat dan luas melalui jaringan internet. Adapun jenis media pembelajaran daring yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun di perguruan tinggi yaitu *WhatsApp, Youtube, Google Clasroom, Portal, Schoology, Vlog* dan lain sebagainya.

Karakter siswa merupakan sifat khas yang dimiliki oleh siswa untuk membedakannya dari siswa lain, baik dari segi watak, sifat, tabiat dan bakat.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Marancar pada hari Selasa 26 Januari 2021, jenis media pembelajaran daring yang digunakan yaitu berupa media *WhatsAap, Youtube* dan *Google Clasroom*. Karakter siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring masih kurang atau rendah. Dapat dilihat dari: kurangnya kejujuran siswa, kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi, dan rendahnya rasa tanggung jawab siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Daring Terhadap Karakter Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Marancar".**

1. Hakikat Karakter Siswa pada Materi Sistem Integumen

1.1 Hakikat Karakter Siswa

Wynne (1991) yang dikutip oleh Assidiqi (2015), bahwa kata karakter berasal dari bahasa yunani yang berarti "*To Mark"* (menandai) dan menfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan

Nasional (2011) yang dikutip oleh Assidiqi (2015) telah merumuskan bahwa:

"Nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: 1) religius, 2) jujur, 3)toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/ komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab".

Sedangkan menurut Barbara (2004) yang dikutip oleh Pranowo (2012) mengemukakan bahwa ada 10, "Pilar karakter yaitu: 1) peduli, 2) sadar akan berkomunitas, 3) bekerja sama, 4) adil, 5) rela memaafkan, 6) jujur, 7) menjaga hubungan, 8) hormat terhadap sesama, 9) bertanggung jawab, 10) mengutamakan keselamatan". Kementerian Pedidikan Nasional (2010) bahwa, karakter adalah watak, tabiat, akhlak maupun kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap dan cara bertindak orang tersebut.

Pada penelitian ini peneliti akan membahas 4 indikator dalam karakter siswa, yaitu sebagai berikut a) jujur, b) disiplin, c) rasa ingin tahu, d) tanggung jawab.

a. Jujur

Menurut Kesuma (2013) menyatakan bahwa, "Karakter jujur, yaitu: a) jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan, b) jika berkata tidak berbohong, 3) jika adanya kesamaan antara yang dikatakan dihatinya dengan apa yang dilakukannya. Jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sikap amanah". Kesuma (2011) menambahkan bahwa, "Jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realitas yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya".

b. Disiplin

Kata disiplin berasal dari kata *disciple* yang mempunyai arti belajar. Menurut Arikunto Suharsimi (2006) menyatakan bahwa, "Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mematuhi peraturan atau tata tertib didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya". Dengan disiplin belajar ada kecenderungan bagi siswa terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur yang mana belajar merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati. Malayu (2007) yang dikutip oleh Mulyasa (2011) bahwa, "Kedisiplinan belajar adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menanti peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku".

c. Rasa Ingin Tahu

Menurut Ameliah (2016) menyatakan bahwa, "Rasa ingin tahu dapat dilihat dengan munculnya beberapa perilaku siswa berupa: 1) menggunakan beberapa alat indera untuk menyelidiki materi-materi, 2) mengajukan pertanyaan tentang objek dan peristiwa, dan 3) memperlihatkan minat pada hasil percobaan".

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, norma, nilai, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat". Menurut Wiyoto (2001) yang dikutip oleh Mulyasa (2011) menjelaskan bahwa, "Tanggung jawab adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang pantas dan efektif".

1.2 Hakikat Sistem Integumen

Menurut Setiadi (2007) menyatakan bahwa, "Kulit merupakan salah satu organik terbesar dari tubuh dimana kulit membentuk 15% dari berat badan keseluruhan". Kulit mempunyai daya regenerasi yang besar, misalnya jika kulit terluka, maka sel-sel dalam dermis melawan infeksi lokal kapiler dan jaringan ikat akan mengalami regenerasi epitel yang tumbuh dari tepi luka menutupi jaringan ikat yang bergenerasi sehingga terbentuk jaringan parut yang pada mulanya berwarna kemerahan karena meningkatnya

jumlah kapiler dan berubah menjadi serabut kolagen keputihan yang terlihat melalui epitel.



Gambar 1. Bagian dan Struktur Lapisan Kulit

a. Fungsi Kulit

Kulit berfungsi untuk melindungi jaringan dibawahnya dari cidera, mengatur suhu, menghasilkan minyak, mentransmisikan sensasi melalui reseftor syaraf. Adapun fungsi kulit menurut Setiadi (2007), ialah sebagai berikut:

1. Sebagai pelindung
2. Sebagai peraba/ alat komunikasi
3. Sebagai alat pengatur panas
4. Sebagai tempat penyimpanan air dan lemak
5. Sebagai alat absorpsi
6. Sebagai ekskresi

b. Lapisan Kulit

Menurut Setiadi (2007), "Lapisan kulit yang berasal dari lapisan luar hingga lapisan kedalam kulit", terdiri dari:

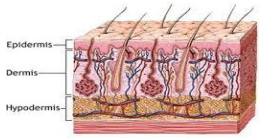

Gambar 2. Lapisan Kulit

1. Lapisan Epidermis/Kutikula

Lapisan epidermis merupakan lapisan terluar, sebagian besar terdiri dari epitel skuamosa yang bertingkat yang mengalami keratinisasi yang tidak memiliki pembuluh darah.

2. Lapisan Dermis

Lapisan dermis merupakan lapisan kedua dari kulit, batas dengan epidermis dilapisi oleh membran basalis dan di sebelah bawah berbatasan dengan subkutis. Di dalam lapisan ini mengandung pembuluh darah, pembuluh limfe dan saraf dan lapisannya juga elastik, fibrosanya padat dan terdapat folikel rambut.

3. Subkatis atau Hipodermis

Subkatis terdiri dari kumpulan-kumpulan sel lemak dan diantaranya terdapat serabut-serabut jaringan ikat dermis. Lapisan lemak disebut penikulus adiposus yang tebalnya tidak sama. Fungsi penikulus adiposus adalah sebagai shokbreker atau pegas bila terjadi tekanan trauma mekanis yang menimpa pada kulit dan sebagai tempat penimbunan kalori serta tambahan untuk kecantikan tubuh. Dibawah sub kutas terdapat selaput otot kemudian terdapat otot.

c. Derivat Kulit (*pelengkap kulit*)

Menurut Setiadi (2007) menyatakan bahwa, "Derivat kulit (pelengkap kulit) terdiri dari 3 macam", yaitu sebagai berikut:

1. Rambut

Rambut ada pada seluruh bagian tubuh, yang sebgaian besarnya berupa rambut vellus yang kecil dan tidak berwarna atau samar. Rambut tumbuh dari folikel rambut di dalam epidermis, folikel rambut dibatasi oleh epidermis sbelah atas yang di dasari oleh papil tempat rambut, akar berada di dalam folikel pada ujung paling dalam dan bagian sebelah luar disebut batang rambut, pada folikel rambut terdapat otot polos kecil sebagai penegak rambut.

2. Kuku

Kuku adalah sel epidermis kulit yang mengalami keratinisasi yang telah berubah tertanam dalam palung kuku menutup garis lekukan pada kulit. Palung kuku mendapatkan persarafan dan pembuluh darah yang banyak. Bagian proksimal terletak dalam lipatan kulit merupakan awal kuku tumbuh, badan kuku, bagian yang tidak ditutupi kulit dengan terikat dalam palung kulit dan bagian atas merupakan bagian yang bebas.

3. Kelejar kulit

Kelenjar kulit mempunyai lobus yang bergulung-gulung dengan saluran keluar lurus untuk mengeluarkan berbagai zat dari badan (kelenjar keringat). Kelenjar yang terdapat pada kulit ialah terdiri dari:

a. Kelenjar keringat menghasilkan kelenjar sudorivera.
b. Kelenjar tulang menghasilkan kelenjar sebasea

d. Kelainan Kulit/penyakit Kulit

Adapun kelainan kulit atau penyakit yang terdapat pada kulit, ialah sebagai berikut:

a. *Tinea Korparis*

Tinea korporis adalah infeksi jamur dermatofita pada kulit halus (*glaborous skin*) di daerah muka, badan, lengan dan glutea.

b. *Tinea Kruris*

Tinea kruris merupakan penyakit infeksi jamur dermatofita di daerah yang berlipat, seperti: paha, genitalia dan sekitar anus, yang dapat meluas ke bokong dan perut bagian bawah.

c. *Tinea Pedis*

Tinea pedis merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi dermatofita di daerah kulit telapak tangan dan kaki, punggung kaki, serta daerah interdigital.

d. *Pitiriasis Versicolor*

Pitiriasis versicolor adalah infeksi jamur superfisial pada lapisan tanduk kulit yang disebabkan oleh *Malassecia furfur*. Bagian yang sering pada infeksi penyakit ini ialah: leher, badan, lengan atas, ketiak, paha, dan lipatan paha

e. *Kandidosis*

Kandidosis adalah penyakit kulit yang disebabkan jamur yang menyerang pada bagian kulit, kuku, selaput lendir, dan organ dalam.

f. *Miliaria Rubra*

Miliaria rubra merupakan suatu keadaan tertutupnya pori-pori keringat sehingga menimbulkan retensi keringat di dalam kulit dimana sumbatan terletak di dalam epidermis.

g. *Skabies*

Skabies adalah penyakit kulit yang sering menyebabkan rasa gatal terutama pada malam hari. Kulit terasa sangat gatal di malam hari dan pada kulit di dapat *vesiculae* kecil-kecil cairan bening.

2. Hakikat Pembelajaran Daring

2.1 Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Kuntarto (2017) yang dkutip oleh Fauziyah (2020) bahwa, "Sebelum melakukan pembelajaran daring ada 3 syarat yang harus terpenuhi agar pembelajaran berjalan dengan baik yaitu: 1) proses belajar mengajar dilakukan melalui koneksi internet, 2) terdapat layanan untuk siswa seperti cetak, digital, dan 3) tersedia tutor untuk memberikan solusi jika terdapat kesulitan dalam proses belajar.

Menurut Meidawati (2020) yang dikutip oleh Yaumi (2014), bahwa: "Pembelajaran daring (*E-learing*) itu sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instrukturnya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.

Menurut Maudiarti (2020) yang dikutip oleh Hasanah (2020) menyatakan bahwa, "Pembelajaran daring atau *E-learning* dapat dilakukan untuk setiap orang, kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan atribut-atribut dan sumber belajar dari teknologi". Menurut Hartanto (2016) yang dikutip oleh Amelia (2019), bahwa: "*E-learning* merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis internet atau belajar *Online* yang harus dijalani semua siswa-siswi hingga mahasiswa-mahasiswi di indonesia bahkan seluruh wilayah di dunia yang terpapar pandemi Covid-19 guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena *social distancing* atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19".

2.2 Efektivitas Pembelajaran daring

Wibawanto (2017) yang dikutip oleh Nuriansyah (2020), efektivitas pembelajaran dapat tercapai salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, baik dari konten materi maupun keadaan lingkungan mahasiswa. Pemanfaatan media pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif mencapai tujuan dan efesien dalam hal tenaga, waktu dan biaya.

E-learning efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran karen proses pembelajaran tidak hanya terpaku dalam satu wakt dan dalam ruangan saja.

Adapun jenis-jenis media pembelajaran daring yaitu media *Group*

WhatsApp, Google Clasroom, Google From, Google Meet, Zoom, YouTube dan sebagainya. Kelebihan pembelajaran daring menurut Hartanto (2016) yang dikutip oleh Mustakim (2020), Ialah peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun tanpa batasan tempat dan waktu, peserta didik dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan ahli atau pakar, meningkatkan kadar interaksi antara peserta didik dan guru, penyimpanan materi pembelajaran, dan mampu meningkatkan tingkat ingatan. Sedangkan kekurangan dalam menggunakan pembelajaran daring menurut Istikhomah (2014) yang dikutip oleh Nuriansyah (2020), adalah kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan, rasa tanggung jawab peserta didik yang kurang, siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet dan membutuhkan banyak biaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Marancar yang beralamat Jln. Raya Marancar KM. 7,8 Desa Gunung Binanga Kode Pos 22738 dengan waktu yang ditetapkan mulai dari bulan Maret-April. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian dikarenakan dari hasil pengamatan penulis bahwa ditemukan pencapaian karakter siswa kelas X di SMK Negeri 1 Marancar tersebut masih kurang khususnya materi sistem integumen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010) bahwa, "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 1 Marancar yang berjumlah 45 orang.

Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan design *One Shot Case Study*.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menguji hipotesis maka perlu dilakukan penyusunan suatu instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2006) bahwa, "Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian". Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa, "Instrumen penelitian adalah digunakan untuk menilai variabel yang diteliti". Maka variabel yang akan diteliti adalah efektivitas penggunaan pembelajaran daring (Variabel X) dan karakter siswa (Variabel Y).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi dan angket. Observai digunakan untuk melihat proses penggunaan pembelajaran daring melalui media *WhatsApp* dan *Google Clasroom*. Menurut Arikunto (2006) menyatakan bahwa, "Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra". Sedangkan angket di gunakan untuk melihat bagaimana karakter siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan 2 (dua) cara, yaitu: analisis deskriptif dan statistik inferensial

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Marancar yang beralamat di Jln. Raya Marancar KM. 7,8 Desa Gunung Binanga Kode Pos 22738, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu tentang efektivitas penggunaan pembelajaran daring terhadap karakter siswa Kelas X yang berjumlah 45 orang siswa. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data penelitian tentang gambaran dari kedua variabel yaitu efektivitas penggunaan pembelajaran daring terhadap karakter siswa kelas X di SMK Negeri 1 Marancar.

1. Deskripsi Data Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang efektivitas penggunaan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Marancar kecamatan marancar, diperoleh nilai rata-rata 76,88. Apabila nilai rata-rata tersebut berada pada kategori "Baik" artinya bahwa efektivitas penggunaan pembelajaran daring dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur dan aturan yang semestinya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian penggunaan pembelajaran daring materi sistem integumen yang disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Setiap Indikator Pembelajaran Daring Materi Sistem Integumen Kelas X di SMK Negeri 1 Marancar

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Kulit	94,07	Sangat Baik
2	Lapisan kulit	71,11	Baik
3	Fungsi kulit	55,55	Kurang
4	Derivat/pelengkap kulit	88,14	Sangat Baik
5	Kelainan/penyakit kulit	75,55	Baik
Rata-rata		76,88	Baik

Nilai rata-rata tiap indikator efektivitas penggunaan pembelajaran daring pada materi sistem integumen dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Efektivitas penggunaan pembelajaran daring kelas X di SMK Negeri 1 Marancar untuk indikator kulit mencapai rata-rata 94,07. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori "Sangat Baik".
2. Efektivitas penggunaan pembelajaran daring kelas X di SMK Negeri 1 Marancar untuk indikator lapisan kulit mencapai rata-rata 71,11. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori "Baik".
3. Efektivitas penggunaan pembelajaran daring kelas X di SMK Negeri 1 Marancar untuk indikator fungsi kulit mencapai rata-rata 55,55. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori "Kurang".
4. Efektivitas penggunaan pembelajaran daring kelas X di SMK Negeri 1 Marancar untuk indikator derivat/pelengkap kulit mencapai rata-rata 88,14. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori "Sangat Baik".
5. Efektivitas penggunaan pembelajaran daring kelas X di SMK Negeri 1 Marancar untuk indikator kelainan/penyakit kulit mencapai rata-rata 75,55. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori "Baik".

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa nilai tertinggi hasil belajar sistem integumen dengan penggunaan pembelajaran daring adalah mendeskripsikan kulit yang dicapai dengan nilai 94,07 dan berada pada kategori "Sangat Baik". Sedangkan nilai terendah hasil belajar sistem integumen dengan penggunaan pembelajaran daring adalah mendeskripsikan fungsi kulit yang dicapai dengan nilai 55,55 dan berada pada kategori "Kurang".

2. Deskripsi Data Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Marancar

Data karakter siswa dengan pembelajaran daring diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Berdasarkan analisis data karakter siswa yang dilakukan tentang penggunaan pembelajaran daring terdapat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Penilaian Karakter Siswa Kelas X diSMK Negeri 1 Marancar

No	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori

1	Jujur	92	Sangat Baik
2	Disiplin	61,78	Cukup
3	Rasa ingin tahu	78,22	Baik
4	Tanggung jawab	83,11	Sangat Baik
Rata-rata		78,77	Baik

Nilai rata-rata tiap indikator karakter siswa kelas X di SMK Negeri 1 Marancar ialah sebagai berikut:

1. Karakter siswa dengan penggunaan pembelajaran daring kelas X di SMK Negeri 1 Marancar untuk indikator jujur yang mencapai nilai rata-rata 92. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori "Sangat Baik".
2. Karakter siswa dengan penggunaan pembelajaran daring kelas X di SMK Negeri 1 Marancar untuk indikator disiplin yang mencapai nilai rata-rata 61,78. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori "Cukup".
3. Karakter siswa dengan penggunaan pembelajaran daring kelas X di SMK Negeri 1 Marancar untuk indikator rasa ingin tahu yang mencapai nilai rata-rata 78,22. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori "Baik".
4. Karakter siswa dengan penggunaan pembelajaran daring kelas X di SMK Negeri 1 Marancar untuk indikator tanggung jawab yang mencapai nilai rata-rata 83,11. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori "Sangat Baik".

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam penggunaan pembelajaran daring diperoleh nilai rata-rata 76,88. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka posisi keberadaan penggunaan pembelajaran daring masuk pada kategori "Baik".

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, peneliti mempunyai dugaan bahwa, "Penggunaan pembelajaran daring efektif terhadap karakter siswa kelas X di SMK Negeri 1 Marancar" yang dapat dilihat dari tabel deskripsi data penilaian karakter siswa dengan penggunaan pembelajaran daring. Maka untuk membandingkan x^2 hitung dengan x^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ (5%) dan derajat kebebasan (db) = k-1= 6-1 = 5, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 20,5 > 11,1, maka hipotesis diterima atau disetujui.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penggunaan pembelajaran daring diperoleh nilai rata-rata 76,77 sedangkan karakter siswa pada materi sistem integumen diperoleh nilai rata-rata 78,77. Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} = 20,5 dan F_{tabel} = 11,1 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ .Sehingga peneliti merumuskan bahwa Penggunaan Pembelajaran Daring Efektif Terhadap Karakter Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Marancar

Hal ini dapat dilihat pada penelitian sebelumnya, yaitu Mustakim (2020) yang dimana judul penelitiannya ialah "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika". Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%), efektif (46,7%) dan biasa saja (20%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Nuriansyah (2020), yang melakukan penelitian dengan judul "Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19". Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa IPK mahasiswa sebanyak 121 orang mengalami kenaikan sebanyak 89,6% dibandingkan semester sebelumnya terjadi pandemi. Dosen melakukan perkuliahan melalui

daring dengan nilai 51,9% mahasiswa menjawab setuju jika dosen menggunakan media *online* saat perkuliahan dimasa pandemi. Sedangkan mahasiswa yang menjawab tidak setuju dengan pernyataaan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami materi dengan menggunakan media *online* sebanyak 38,5% mahasiswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumya yaitu Nurhasanah (2020), yang melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap karakter siswa Kelas X Di Desa Gunung Binanga Kecamatan Marancar". Dari hasil penelitian pada model pembelajaran TTW diperoleh nilai rata-rata 89,9 yang berada pada kategori "Sangat Baik". Sedangkan karakter siswa dengan nilai rata-rata 70 yang masuk kedalam kategori "Baik". Dengan menggunakan uji normalitas dengan $\alpha = 0,05$ dengan menghasilkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu dengan hasil 8,33 < 11,1, maka hipotesis diterima.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas penggunaan pembelajaran daring sangat menunjang karakter siswa terutama dari aspek jujur, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan sebagainya. Dengan demikian, penggunaan pembelajaran daring dapat dijadikan salah satu pembelajaran yang bisa diterapkan pada saat melaksanakan proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana yang diuraikan dan dijelaskan pada bagian terdahulu, peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan pembelajaran daring pada materi sistem integumen kelas X di SMK Negeri 1 Marancar diperoleh nilai rata-rata 76,88 dan berada pada kategori "Baik".
2. Karakter siswa pada materi sistem integumen kelas X di SMK Negeri 1 Marancar diperoleh nilai rata-rata 78,77 dan berada pada kategori "Baik".
3. Berdasarkan analisis data pada pengujian hipotesis, penggunaan pembelajaran daring terhadap karakter siswa pada materi sistem integumen. Hal ini sesuai dengan analisis yang digunakan dimana diperoleh nilai F_{hitung} = 20,5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan antara kedua variabel, maka nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (db)=k-1 maka berdasarkan rumus tersebut diperoleh db=6-1=5 yaitu F_{tabel}=11,1.

   Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya, artinya penggunaan pembelajaran daring efektif terhadap karakter siswa kelas X di SMK Negeri 1 Marancar

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Aisyah, dkk. 2019. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. ISSN:2721-7957.

Ameliah, Hanifah, Dkk. 2016. Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTS Negeri 1 Cirebon. ISSN: 2086-3918. Vol 5 (1), 2016.

Apriyanti, Nurliana. 2020. Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Berorientasi pada Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*. ISSN: 2549-5801.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Assidiqi, Hasby. 2015. Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve,Create, and Share. *Jurnal Pendidikan Matematika.* ISSN: 2442-3041. Vol 1 (1), 2015.

Fauziyah, Nureza. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Mau'izhoh.* Vol 2 (2), 2020.

Hasanah, Uswatun. 2020. *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19.* ISSN: 2721-7957.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Badan Penelitiaan dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.

Kesuma, Darma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.*

Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal Of Islamic Education*. ISSN: 2715-2812, Vol 2 (1), 2020.

Nuriansyah, Fazar. 2020. Efektifitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*. Vol 1 (2), 2020.

Pranowo, Djoko.D. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerjasama pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara*

Setiadi. 2007. *Anatomi & Fisiologi Manusia*. Surabaya: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D.* Bandung: Alfabeta.

——— 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yaumi, Muhammada. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Waryanto, N. H. (2006). *On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembeajaran. Pythagoras*, 2 (1), 10-23.